

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum yaitu suatu kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dalam melangsungkan kehidupan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap insan manusia yang ada di muka bumi ini. Setiap individu di Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama yaitu mengemban pendidikan yang ada, hal ini sesuai dengan undang-undang dasar 1945, BAB XIII, Pasal 31 ayat 1 dan 2 yang menerangkan bahwa, “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Menurut pandangan islam juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kewajiban setiap umatnya, selain itu dalam islam menyatakan pendidikan yang baik adalah dengan cara pengajaran yang baik, benar, dan bijak. Seperti dalam Q.s An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (An-Nahl : 125).¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt menjelaskan kepada Rasul agar menyampaikan ilmu itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik. Artinya siapapun yang ingin berilmu raihlah pendidikan dengan benar, bijak dan dengan pengajaran yang baik dan secara sadar. Selaras dengan ayat diatas sistem pendidikan di Indonesia menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan undang-undang diatas pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu. Proses pembelajaran adalah hal terpenting dari kegiatan pendidikan di sekolah. Belajar bukan proses yang mudah, sebab belajar tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, tetapi juga meliputi berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Pembelajaran yang efektif akan menciptakan suasana belajar yang

¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 5 (Juz 13 s.d 15)* (Jakarta Timur: Kementrian Agama, 2011).hal.417

menyenangkan, dan tidak membosankan.² Mulyasa³ menyatakan pembelajaran bisa disebut efektif atau berhasil dan bermutu jika seluruh peserta didik atau minimal sebagian terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun sosial, serta memperlihatkan minat belajar yang besar, antusiasme yang besar untuk belajar dan percaya diri. Menurut Hamalik⁴, belajar tidak sekedar mendengar dan melihat saja, tetapi harus meliputi kegiatan-kegiatan lain, antara lain: membaca, bertanya, menjawab, berfikir, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, menyajikan, berdiskusi, menyelesaikan dan menggunakan peralatan serta beberapa komponen lainnya yang mendukung kegiatan belajar.

Nana sudjana⁵ menyatakan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendorong untuk siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan siswa ikut serta dalam menjalankan tugasnya, siswa bertanya kepada guru ketika mengalami permasalahan, siswa terlibat dalam pemecahan tugas atau masalah, siswa berusaha menemukan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, siswa menggunakan kesempatan yang diperoleh dalam menyelesaikan suatu permasalahan maupun tugas yang dihadapinya. Pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa salah satunya adalah

² Abdul Kadir et al., *Dasar - Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada group, 2012).hal.62

³ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 32

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 172

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).hal.61

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disebut dengan *sains*, merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana alam semesta beserta isinya bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁶ Salah satu cabang ilmu dari IPA adalah biologi, merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Materi biologi dalam pelajaran IPA ada namanya klasifikasi makhluk hidup. Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi yang dipelajari pada jenjang menengah pertama kelas VII. Klasifikasi makhluk hidup adalah materi yang mengajarkan tentang karakteristik makhluk hidup, pengelompokan makhluk hidup berdasarkan persamaan yang dimiliki, serta pengelompokan makhluk hidup berdasarkan lima kingdom yang meliputi *Monera*, *Protista*, *Fungi*, *Animalia*, dan *Plantae*.⁷ Materi klasifikasi makhluk hidup ini dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa, tidak membosankan, dan dapat dilakukan dengan cara kerja sama antara peserta didik dengan tujuan agar siswa memperoleh pemahaman mengenai klasifikasi makhluk hidup dengan praktis dan tentunya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Namun yang terjadi di lapangan pada faktanya, menunjukkan keaktifan belajar siswa IPA kelas VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk masih tergolong rendah dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Jum'at, 1

⁶ Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA Konsep Dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014), hal.5

⁷ Victoriani Inabuy et al., *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII*, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.

November 2024 diperoleh gambaran kegiatan pembelajaran dan kondisi siswa saat proses belajar berlangsung yaitu, siswa kurang memperhatikan dan siswa terlihat bosan ketika guru menyampaikan materi. Pada saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan hanya beberapa siswa yang bertanya kepada guru dan hanya sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapat ketika ditanya oleh guru, siswa justru lebih memilih bertanya kepada teman sebayanya ketika mengalami kesulitan memahami materi. Selain pada saat proses penyampaian materi pada saat diskusi kelompok belajar siswa juga kurang sepenuhnya mengikuti diskusi dalam kelompok belajar tersebut dilihat dari beberapa siswa dalam kelompok terlihat mengandalkan teman yang pintar dalam kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menandakan rendahnya keaktifan belajar siswa dan kurang rasa tanggung jawab siswa atas tugas yang telah diberikan.

Selain dari keaktifan belajar siswa dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki ataupun dikuasai siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya disebut hasil belajar.⁸ Hasil belajar dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Harapan ideal dari hasil belajar yaitu siswa mampu dalam memahami dari setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat berdampak kepada pengetahuan dan perubahan perilaku yang mencakup

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hal.22

tiga aspek yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik.⁹ Hasil belajar dalam aspek kognitif meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis, serta evaluasi.¹⁰

Namun realitanya dalam pembelajaran hasil belajar tidak sejalan dengan harapan yang telah diungkapkan para ahli. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel IPA bahwa hasil belajar siswa kelas VII yang ada di SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi klasifikasi makhluk masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai harian siswa yang menunjukkan masih dibawah KKTP yang ditentukan sebagai batas ketuntasan belajar siswa yaitu 70, yaitu pada tabel berikut;

Tabel 1 Hasil nilai harian siswa kelas VII mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Rata-rata kelas
VII-1	70	32	64,97
VII-2	70	32	70,33
VII-3	70	32	66,62
VII-4	70	32	61,04
VII-5	70	32	71,13
VII-6	70	32	69,54
VII-7	70	32	73,65
VII-8	70	32	68,06
VII-9	70	32	72,39

Sumber: Dokumentasi guru kelas VII SMPN 2 Tanjunganom

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari rata-rata kelas yang mencapai KKTP hanya 4 kelas dari 9 kelas, hal ini menandakan bahwa siswa masih belum maksimal dalam menguasai mata pelajaran IPA terkhusus pada materi klasifikasi makhluk hidup yang dianggap siswa sulit untuk dipahami. Hal ini

⁹ Puurwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).hal.48

¹⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

dikuatkan dengan penelitian terdahulu bahwa materi klasifikasi makhluk hidup termasuk materi yang sulit dipahami siswa karena cakupan materi yang tergolong luas dan konsep yang bersifat abstrak seperti pengelompokan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri, mendeskripsikan ciri-ciri suatu jenis makhluk hidup membedakan dengan makhluk hidup dengan jenis lainnya, dan pengelompokan dalam lima kingdom, maka dari itu menimbulkan permasalahan dalam hasil belajar siswa.¹¹

Dalam menggapai tujuan pembelajaran yang selaras dengan harapan maka diperlukan pembaharuan pada proses pembelajaran salah satunya pada model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran sebagai salah satu komponen utama kegiatan pendidikan adalah suatu cara yang dipakai untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami dan menelaah materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan tentunya siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran.¹² Sedangkan yang terjadi di SMPN 2 Tanjunganom bahwa pemilihan jenis model serta metode yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran langsung atau biasanya disebut dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.

¹¹ Desi Listama Sari Gultom, "Miskonsepsi Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup," *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 39–42, <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/berkala/article/view/1742%0Ahttps://jurnal.ulb.ac.id/index.php/berkala/article/viewFile/1742/1670.hal.40>

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan inovasi-inovasi pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajar secara optimal. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yaitu salah satu teknik atau cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan sintaks (langkah-langkah atau tahapan yang urut dan sistematis) tertentu.¹³ Satu diantara model pembelajaran yang ada, terdapat satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran berbasis sosial yang mengedepankan kerjasama dalam kelompok.¹⁴ Selanjutnya Wina Sanjaya¹⁵ mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan sistem pengelompokan/tim kecil, yakni antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras yang berbeda (heterogen). Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe model pembelajaran, satu diantaranya ada yang namanya NHT (*Numbered Head Together*).

Model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagen (1993). NHT merupakan

¹³ Warsono and Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).hal.25

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).hal.46

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

salah satu teknik pembelajaran untuk mendorong sejumlah besar siswa agar berpartisipasi lebih aktif di kelas dan meningkatkan prestasi akademik mereka.¹⁶ *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-6 siswa, setiap anggota kelompok tersebut memiliki satu nomor. Meskipun secara sederhana NHT merupakan varian pembelajaran kooperatif dengan sistem kelompok namun, secara individual peserta didik dapat melatih tanggung jawab dan mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama antara satu sama lain.¹⁷ Selain menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*), melalui pendekatan bimbingan sebaya memungkinkan siswa yang menunjukkan tingkat penyerapan kelompok yang tinggi untuk berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya selama proses pembelajaran, siswa merasa lebih nyaman dan tidak malu untuk bertanya dan berkomunikasi jika mereka mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.¹⁸

Penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya ini sesuai apabila diterapkan pada mata pelajaran IPA karena mampu mendorong partisipasi aktif siswa saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan teknik

¹⁶ Anis Umi Khoirotunnisa, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Gallery of Learning Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung Ditinjau Dari Adversity Quotient Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013/2014," *Magistra*, no. 91 (2015): 70–78.

¹⁷ Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2015).hal.29

¹⁸ Ruseno Arjanggal and Titin Suprihatin, "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri," *Makara, Sosial Humaniora* 14, no. 2 (2010): 91–97.

berpikir bersama dan diskusi kelompok belajar dalam rangka memperoleh pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miduan harta, penelitian yang telah dilakukan menyatakan, bahwa ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe NHT pada materi pewarisan sifat mata pelajaran biologi di SMAN 7 Bengkulu terhadap keaktifan belajar siswa dengan persentase rata-rata skor siklus I adalah 68,33 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,33.¹⁹ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Carolin Theresa dkk, bahwa penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa pada materi sistem pernapasan manusia di kelas SMA Negeri 2 Tondano.²⁰ Penelitian lain juga dilakukan oleh Betri maizarmis yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model NHT dengan metode tutor sebaya berpengaruh terhadap aktivitas atau keaktifan belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa kelas XII MAN 1 Pekanbaru pada materi metabolisme.²¹

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya selain menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*), peneliti juga akan menggunakan metode tutor sebaya sebagai salah satu metode yang membantu

¹⁹ Miduan Harta, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa," *Jurnal Bioeduscientific PPs UNMUH Bengkulu* 2, no. 1 (2021): 1–10.

²⁰ Carolin Theresa Sihalo, Orbanus Naharia, and Jantje Ngangi, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Tondano," *Konstanta: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 1 (2024): 159–171.

²¹ Betri Maizarmis, "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Materi Metabolisme Peserta Didik Kelas XII MIPA 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): 14152–14164.

dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, peneliti menambahkan sebuah teknik pada salah satu sintaks/tahapan model NHT tanpa mengubah tahapan yang asli untuk memberikan kesan yang lebih menarik pada proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dilaksanakan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) Melalui Metode Tutor Sebaya Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dengan ditunjukkan nilai harian siswa yang masih banyak dibawah KKTP pada mata pelajaran IPA Biologi.
3. Materi yang sulit dipahami oleh siswa yaitu tentang klasifikasi makhluk hidup karena cakupan materi yang tergolong luas dan banyaknya konsep-konsep yang perlu dipahami oleh siswa.
4. Penggunaan model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran langsung atau konvensional.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya sebagai bentuk dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.
2. Keaktifan belajar siswa yang dimaksud adalah peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar berupa nilai kognitif dari mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk.
4. Penelitian dilakukan di kelas VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya terhadap keaktifan belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya terhadap keaktifan belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada pembelajaran IPA melalui metode tutor sebaya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengetahuan tentang pentingnya penggunaan model dengan metode yang tepat dan sesuai dalam suatu proses pembelajaran.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan dan referensi dalam mengelola kelas dan meningkatkan mutu pendidikan di kelas dengan model pembelajaran

kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya.

- b. Bagi siswa, dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya diharapkan peserta didik memperoleh pembelajaran IPA yang menyenangkan dan tidak membosankan serta diharapkan dapat mendorong tingkat keaktifan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang optimal dan memuaskan
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menyumbangkan informasi sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk.
- d. Bagi peneliti, dengan dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya pada bidang biologi sekaligus model dan metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan serta dikembangkan sebagai persiapan menjadi guru dimasa yang akan datang.
- e. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan referensi dan motivasi untuk melaksanakan penelitian lainnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk, yang menjadi model pengaplikasian model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut;

- a. Model pembelajaran kooperatif NHT NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya.
- b. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Variabel penelitian

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*): Model pembelajaran kooperatif NHT NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*): Keaktifan dan Hasil belajar siswa.
- c. Variabel kontrol: jenjang kelas siswa, materi pembelajaran, instrumen penelitian, guru atau pengampu dan alokasi waktu saat pembelajaran.

4. Materi

Materi pelajaran yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada materi bab tertentu dalam mata pelajaran IPA yaitu materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII.

5. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dilaksanakan 2 kali pertemuan pembelajaran dalam 1 minggu di SMPN 2 Tanjunganom.

6. Batasan penelitian

Pada penelitian ini terdapat batasan penelitian yang menjadi fokus penelitian yaitu penggunaan satu model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya dan mengukur dua aspek meliputi keaktifan belajar siswa dan hasil belajar berupa nilai kognitif siswa.

G. Penegasan Variabel

Terdapat dua penegasan istilah yaitu secara konseptual dan operasional:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*)

Model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) atau penomoran berpikir bersama merupakan suatu jenis pembelajaran yang dirancang dalam upaya mempengaruhi pola interaksi dari peserta didik dan menjadi alternatif terhadap struktur kelas tradisional serta untuk menelaah materi yang tercakup pada suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.²²

b. Metode Tutor sebaya

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan peran siswa yang memiliki

²² Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

daya serap tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman – temannya. Siswa yang belum paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru akan menerima tutor dan latihan dari teman sebayanya yang mendapatkan peran menjadi tutor (*tutee*). Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut didasarkan pada aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok, sehingga pembelajaran kelompok akan terbangun suasana belajar kooperatif bukan kompetitif.²³

c. Keaktifan belajar

Sudajana²⁴ menyatakan bahwa beberapa hal yang menunjukkan suatu keaktifan dalam diri siswa, yaitu sebagai berikut: (1) siswa ikut serta dalam menjalankan tugas belajarnya; (2) siswa terlibat dalam pemecahan tugas atau masalah; (3) siswa bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak bisa memahami permasalahan atau persoalan yang dihadapinya; (4) siswa berusaha menemukan berbagai informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya; (7) siswa melatih diri dalam memecahkan soal maupun masalah yang sejenis; (8) menerapkan atau menggunakan kesempatan yang diperoleh dalam menyelesaikan suatu persoalan maupun tugas yang dihadapinya.

d. Hasil belajar

²³ Arjangga and Suprihatin, “Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri.”, hal.94

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 61

Sudjana²⁵ mengemukakan kemampuan yang dimiliki ataupun dikuasai siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya disebut hasil belajar. Sedangkan Hamalik²⁶ menyatakan bahwa hasil belajar merupakan berubahnya tingkah laku pada siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Bidang studi biologi merupakan bidang dimana banyak membahas tentang makhluk hidup, alam sekitar, beserta gejala-gejalanya. Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam biologi. Pada materi ini membahas mengenai ciri-ciri, tingkatan klasifikasi, dan tata cara pemberian nama ilmiah pada makhluk hidup, serta pengklasifikasian makhluk hidup lima kingdom. Materi klasifikasi ini sangat diperlukan oleh semua aspek kehidupan.²⁷

2. Penegasan Operasional

a. Model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*)

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran dengan sistem berkelompok dan setiap anggota memiliki nomor masing-masing serta dalam pembelajaran

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 22

²⁶ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem...*, hal. 155

²⁷ Rahmadhani Fitri, Niggita Syofyati, and Heffi Alberida, "Understanding's Analysis the Concept of Classification of Living Organism for Student's Class VII at SMPN 8 Padang," *Bioeducation Journal* 5, no. 2 (2021): 68–77.hal.70

melakukan diskusi bersama, mengajukan pertanyaan, serta menjawab pertanyaan.

b. Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah metode yang mengedepankan peran siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki daya serap tinggi berperan menjadi tutor atau pembimbing bagi teman sebayanya yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi materi klasifikasi makhluk hidup.

c. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar yang dimaksudkan adalah dorongan pada diri siswa untuk mengembangkan sendiri ilmu dan pengetahuannya melalui kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, serta mental.

d. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil nilai kognitif siswa serta kompetensi yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar IPA dengan model NHT (*Numbered Head Together*) melalui metode tutor sebaya pada materi klasifikasi makhluk hidup.

e. Materi klasifikasi makhluk hidup

Klasifikasi makhluk hidup merupakan kajian materi IPA pada fase D kelas VII semester genap yang membahas mengenai karakteristik makhluk hidup, pengelompokkan makhluk hidup, dan tentunya pengklasifikasian makhluk hidup. Pada fase D ini terdapat capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik khususnya pada

materi klasifikasi makhluk hidup yaitu mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristiknya.

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari 3 bagian pembahasan, yaitu sebagai berikut;

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

a. BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari landasan teori yang memuat model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*), metode tutor sebaya, keaktifan belajar, hasil belajar, dan materi klasifikasi makhluk hidup, penelitian terdahulu, dan kerangka teori serta hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas rancangan penelitian berisi pendekatan serta jenis penelitian, variabel, populasi, sampel dan sampling, instrumen dan sumber data penelitian serta teknik pengumpulan dan teknik analisis data, serta tahapan penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi deskripsi data, hasil analisis data dan pengujian hipotesis, serta rekapitulasi hasil penelitian.

e. BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi pembahasan yang memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian dan membandingkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu.

f. BAB VI PENUTUP

Pada bagian terakhir skripsi ini terdiri dari dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup.